

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
KEMAMPUAN *SOFT SKILL*, DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
MINAT KERJA SISWAKELAS XII
SMK NEGERI 1 TERUSAN
NUNYAI TAHUN
PELAJARAN
2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
YULI ASTIKASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
KEMAMPUAN *SOFT SKILL*, DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
MINAT KERJA SISWAKELAS XII
SMK NEGERI 1 TERUSAN
NUNYAI TAHUN
PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

YULI ASTIKASARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada 77 siswa. Analisis data menggunakan *path analysis* dan diolah dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai dengan kadar determinasi 0,670 atau 67%.

Kata kunci: praktik kerja industri, *soft skill*, motivasi kerja, minat kerja dan kesiapan kerja.

The objective of the research was to find out the effect experience industrial practice, the ability of soft skill, and work motivation toward working readiness through work interest at SMK Negeri 1 Terusan Nunyai. This research used descriptive verificative design by approaching ex post facto and survey. The data collecting technique was used by distributing questionnaire to the 77 students. The data analysis showed path analysis and was managed by SPSS program. The result showed that there is an effect of experience industrial practice, the ability of soft skill, work motivation toward working readiness through work interest at SMK Negeri 1 Terusan Nunyai with the level of determination 0,670.

Keywords : industrial practice, soft skill, work motivation, work interest, and working readiness

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
KEMAMPUAN *SOFT SKILL*, DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
MINAT KERJA SISWAKELAS XII
SMK NEGERI 1 TERUSAN
NUNYAI TAHUN
PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

YULI ASTIKASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**:PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK
KERJA INDUSTRI, KEMAMPUAN *SOFT
SKILL*, DAN MOTIVASI *KERJA*
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
MINAT KERJA SISWA KELAS XII SMK
NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Yuli Astikasari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413031074**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Nurdin, M.Si
NIP. 19600817 198603 1 003

Pembimbing II,

Drs. Yon Rizal, M.Si
NIP. 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111 198703 1 001

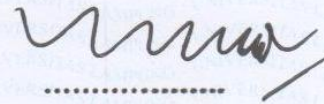
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

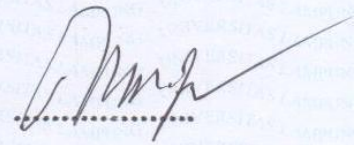
1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.



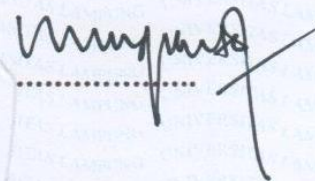
.....

Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.



.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, S.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Mei 2018



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Yuli Astikasari
NPM : 1413031074
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Juni 2018



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yuli Astikasari dan biasa disapa dengan Tika. Penulis lahir tanggal 14 Juli 1995, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Dono Hermawan dan Ibu Meliana. Penulis berasal dari Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Mulya Asri lulus pada tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tulang Bawang Tengah lulus pada tahun 2011.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Terusan Nunyai lulus pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 2 Way Tenong dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukananti Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat pada tahun 2017. Hingga Pada tanggal 5 Februari 2018 Seminar Proposal, 23 April 2018 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 18 Mei 2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Orang terkhebat yang pernah hadir dalam hidupku, yang tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan serta menasehatiku. Tak pernah berhenti mendoakanku, mendukung, tak kenal lelah memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kasih sayang yang tiada tara kepadaku.

Kedua Adikku

Hai kesayangan-kesayangan uni, terimakasih telah menjadi adik yang selalu memberikan banyak warna di dalam kehidupan uni, tetap saling menjaga satu sama lain ya sayang.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk sahabat dunia akhiratku untuk semua senyum yang pernah terukir, tawa yang tak tebingga batasnya, air maat yang sempat jatuh, dan terimakasih untuk semua hal baru yang kalian ajarkan,

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang entah masih dimana, tapi karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran, karena keyakinanku teramat besar, semoga atap yang kita impikan adalah kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Senyum adalah cara sederhana untuk menikmati hidup

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya
(QS. Al Baqarah: 286)**

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Asy- Syarh: 5-6)**

**Selesai Itu Lebih Baik Daripada Sempurna
(Sheryl Sanberg)**

**Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah
(Lessing)**

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemampuan *Soft Skill*, dan Motivasi kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih pak untuk semua ilmu, nasehat, dan kebaikan yang telah bapak berikan.
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan sabar, dan ikhlas dalam membimbing. Terimakasih pak untuk semua ilmu, nasehat, dan kebaikan yang telah bapak berikan.
10. Bapak Drs. I Komang SWinatha, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Beliau adalah dosen yang mengajarkan banyak hal tentang kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas. Terimakasih pak telah mengajarkan banyak hal.
11. Bapak Drs. Edy Purnomo, M.Si., Beliau sosok yang sangat menginspirasi karena kecerdasannya, terimakasih pak atas ilmu bermanfaat yang telah diberikan.
12. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.Pd., M.Pd., dosen yang mendorong mahasiswa untuk kreatif dan aktif dalam belajar. Selalu menerapkan model pembelajaran yang menarik saat menyampaikan bahan ajar. Terimakasih banyak ibu atas ilmu yang diberikan.
13. Bunda Erlina, dosen yang mengajarkanku arti kesabaran, yang selalu semangat dalam mengajar, dan tak kenal lelah. Semoga ibu sehat selalu.

14. Terimakasih kepada Bapak dosen pendidikan ekonomi Pak Albet Maydiantoro, semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak ajarkan. Serta Kak Wardani dan Om Herdi yang telah banyak membantu.
15. Bapak dan ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
16. Teristimewa untuk raja dan ratu yang sangat aku cintai, Papa Dono Hermawan dan Mama Meliana yang telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang yang tulus.
17. Adikku tersayang Dana Kharisma dan si bungsu yang manja dan bawel Azra Aura Qolbi, semoga kita bisa jadi kebanggaan orang tua ya adik-adik ku.
18. Sahabat terbaik ku Rika Anifitul Mas'ula, S.M (Rikrik) yang awalnya kita bercita-cita untuk kuliah bareng di Jogja tetapi pada akhirnya cuma dia yang jadi ke Jogja, walaupun kami LDR Jogja-Lampung tapi hubungan kami tetap baik (ceilehhhh kayak orang pacaran aja). My Roommate Nurul Kharomatul Lail, Gadis Lampung Barat, lupa bagaimana awal mula kita bisa dekat, tapi intinya seneng dan nyaman berteman denganmu, terimakasih sudah pernah mengizinkan menginap di rumahmu dan mengajak keliling Lampung Barat. Kapan-kapan ajakin lagi yaaaaa. Thanks ya kalian udah mau dengerin keluh kesah dan tetap jadi sahabat-sahabat .
19. Sahabat ICEGO ku Sholehatun Nisa, Risa Selvia, Feni Rahmadhani, Dian Hapsari, Santika Aprillia, Mukarromah dan Suswanti Handayani yang udah memberikan keceriaan dan berbagi kebahagiaan kepadaku dari SMP. Terimakasih sudah memberikan semangat walaupun kita berjauhan.
20. Sahabat old ku, Deni Windi Astuti, Bety, Eki, Novi, Rina, Titi, Asep, Wanto, A'la thanks udah memberikan semangat dan doanya, aku rindu kalian.

21. Kelompok belajar tersayangku Si Imut dan Cemprenng Lora Nuzullia, Uswatun Hasanah (Ayu Cantik), Meilani Putri (Si Pundung), Dewi Puasari Chan, Aprilliani Istikawati Chan, Mustofiarudin yang super sibuk, Lutfi Arhammuddin yang doyan makan dan gak pernah marah, Galuh Sandi Bapak Kumis, yang selalu kumpul buat belajar dan ujung-ujungnya hanya kedok buat makan-makan.
22. Sahabat Beauty & The Beast ku Nisa Ade Pratiwi si Valentina Rossa kalau bawa motor suka ngebut, Si Princelly Ulil yang cita-citanya jadi princess, Mardianah yang rajin, pinter usaha, istri idaman lah, dan Juju Julaeha temen jalan bareng ke kampus yang rajin dan pinter pastinya, terimakasih kalian sudah menjadi sahabat-sahabatku.
23. Kelompok Touring ku Della Agusta si Chubby, Siti Khotijah si Strong Woman, Yeni Astuti Panjang, Aminah yang nyasar dari BK ke Ekonomi, Bapak Touring Ihsan, si Agus yang suka genjrengan, Made in Seputih Raman, Dina si Ceria, Mbke Woro, Bagas yang irit bicara, dan Bowo anak baru touring, terimakasih karena kalian aku jadi sering pergi jalan-jalan.
24. Kedua Adikku Betania Rutma Hayati dan Lutfi Indah Rahayu yang sudah seperti adik sendiri terimakasih selalu mensupport dan mendoakanku, semoga dipermudah jalannya menuju kesuksesannya.
25. Bapak dan ibu keduaku di Bandar Lampung Pak Marsandi dan Ibu , terimakasih doanya selama ini.
26. Sahabat kamar 3 ku Nena Nurmaliyani yang sering aku repotkan, Eka Septia Budi Asih yang selalu menjagaku, dan Adik Jehan Sari Dewi yang paling

pendiam bersyukur bisa kenal kalian dan terimakasih sudah memberikan semangat dan nasehat.

27. Rekan-rekan seperjuangan sahabat akuntansi Pipit, Resti, Tri Wahyuni, Dwi Lisna, Wahyu, Linda, Khusni, Maharani, Meilisa, Yonada Nana, Virgi, Puput, Dian, Orida, Rahayu, Rika, Teh Ika, Dyah Handika, Mas Aji dan rekan-rekan pendidikan ekonomi 2014 selamat menuju kesuksesan masing-masing.
28. Keluarga besar SMA Negeri 2 Way Tenong tempat saya melakukan PPL yang telah mengajarkan saya banyak hal, merupakan pengalaman pertama bagi saya terjun langsung ke sekolah untuk megajar layaknya seorang guru, semoga makin sukses kedepannya.
29. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPL (Lusi, Diana temen ketawa ngomong bahasa Jawa, Tami si Cantik dan suka ngekek , Nabila ibu BK yang jadi tempat curhat murid-murid, Bayu Owner GUNS yang selalu salah dimata Ciwi-ciwi , Pak Kordes Rudi bujang Krui dengan suara khas lampungnya, serta Kak Aldo Senior Sukananti Squad, terimakasih sudah mewarnai hari-hari selama 60 hari.
30. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 5 Juni 2018
Penulis,

Yuli Astikasari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

RIWAYAT HIDUP

PERSEMBAHAN

MOTTO

SANWACANA

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Ruang Lingkup	17

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	18
1. Kesiapan Kerja.....	18
2. Pengalaman Praktik Kerja Industri	22
3. Kemampuan <i>Soft Skill</i>	27
4. Motivasi Kerja	31
5. Minat Kerja	35

B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Paradigma Penelitian	46
E. Hipotesis	47

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Variabel Penelitian.....	52
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	54
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Uji Persyaratan Instrumen	58
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas	64
G. Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas	69
H. Uji Asumsi Klasik	70
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	70
2. Uji Multikolonieritas.....	72
3. Uji Autokolerasi.....	74
4. Uji Heteroskedastisitas.....	75
I. Uji Hipotesis	77
1. Persyaratan Analisis Jalur	77
2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (<i>Path Analisis</i>).....	78

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Terusan Nunyai	81
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Terusan Nunyai	82
3. Situasi dan Kondisi SMK Negeri 1 Terusan Nunyai	83
B. Gambaran Umum Responden	84
C. Deskripsi Data.....	84
1. Data Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1)	85
2. Data Kemampuan <i>Soft Skill</i> (X_2)	87
3. Data Motivasi Kerja (X_3).....	90
4. Data Minat Kerja (Y).....	92
5. Data Kesiapan Kerja Siswa (Z)	95
D. Uji Persyaratan Analisis Data	97
1. Uji Normalitas	97

2. Uji Homogenitas.....	98
F. Uji Asumsi Klasik	100
1. Uji Linieritas Regresi.....	100
2. Uji Multikolinieritas	105
3. Uji Autokorelasi	107
4. Uji Heteroskedastisitas	109
G. Teknik Analisis Data	111
H. Pengujian Hipotesis	121
I. Ringkasan Hasil Analisis Statistik.....	133
J. Pembahasan	137

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	150
B. Saran	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2017	2
2. Soft Skill Siswa Semester Ganjil SMK Negeri 1 Terusan Nunyai	6
3. Data Hasil Wawancara Siswa mengenai Kesiapan Kerja	10
4. Penelitian yang Relevan	39
5. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2017/2018	50
6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Setiap Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	52
7. Definisi Operasional Variabel	56
8. Hasil Uji Validitas Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1).....	60
9. Hasil Uji Validitas Kemampuan <i>Soft Skill</i> (X_2)	61
10. Hasil Uji Validitas Minat Kerja (X_3).....	61
11. Hasil Uji Validitas Minat Kerja (Y).....	62
12. Hasil Uji Angket Kesiapan Kerja(Z).....	63
13. Kategori Besarnya Reliabilitas	65
14. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1 <i>Reliability Statistics</i>	65
15. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2 <i>Reliability Statistics</i>	66
16. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3 <i>Reliability Statistics</i>	66
17. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y <i>Reliability Statistics</i>	66
18. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Z <i>Reliability Statistics</i>	67
19. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi.....	71
20. Daftar Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Terusan Nunyai	81

21. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.....	86
22. Kategori Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	87
23. Distribusi Frekuensi Kemampuan <i>Soft Skill</i> Siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018	88
24. Kategori Kemampuan <i>Soft Skill</i>	89
25. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.....	91
26. Kategori Motivasi Kerja Siswa	92
27. Distribusi Frekuensi Minat Kerja Siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018	93
28. Kategori Minat Kerja.....	94
29. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.....	95
30. Kategori Kesiapan Kerja Siswa.....	96
31. Rekapitulasi Normalitas	98
32. Rekapitulasi homogenitas.....	99
33. Hasil Uji Kelinieran Regresi Variabel Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Z).....	101
34. Hasil Uji Kelinieran Regresi Variabel Pengaruh Kemampuan <i>Soft Skill</i> (X2) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Z).....	102
35. Hasil Uji Kelinieran Regresi Variabel Pengaruh Motivasi Kerja Siswa (X3) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Z)	103
36. Hasil Uji Kelinieran Regresi Variabel Pengaruh Minat Kerja (Y) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Z)	104
37. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Garis Regresi	105
38. Hasil Uji Multikolinearitas	106
39. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	107
40. Hasil Uji Autokorelasi	108
41. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	110
42. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	111
43. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 1	137
44. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 2	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	46
2. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	78
3. Model Persamaan Dua Jalur	79
4. Model Jalur Substruktur 1	79
5. Model Jalur Substruktur 2	80
6. Hasil Uji Durbin-Watson.....	109
7. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	112
8. Model Persamaan Dua Jalur.....	112
9. Substruktur 1	113
10. Substruktur 2	113
11. Substruktur 1	115
12. Substruktur 2	118
13. Diagram Jalur Lengkap	120
14. Pengaruh Tidak Langsung X_1 , X_2 dan X_3 Terhadap Z Melalui Y	128

LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket
2. Angket Uji Coba
3. Rekapitulasi Skor Angket
4. Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data
5. Hasil Uji Linearitas
6. Hasil Uji Multikolinearitas
7. Hasil Uji Autokorelasi
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
9. Uji Hipotesis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Namun pada umumnya tingkat pengangguran di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Berdasarkan data *World Factbook* persentase tingkat pengangguran di beberapa Negara berkembang seperti Liberia diketahui sebesar 85%, Afrika Selatan 25,20%, India 9,90% dan Indonesia 10,90%. Sedangkan untuk tingkat pengangguran di negara-negara maju relatif lebih kecil seperti Singapura sebesar 3,30%, Inggris 4,70%, Jepang 4,30, dan Amerika Serikat 5,10%.

Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan. Melalui pendidikan yang terarah dan terencana pada skill yang dimiliki memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. sesuai dengan tujuan pokok kurikulum SMK. Untuk mempersiapkan peserta didik, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

PSG adalah siswa belajar teori di sekolah dan melakukan praktik sebagian di industri sesuai dengan bidangnya. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja. Prakerin dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberi bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti

Namun pada kenyataannya, banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka terbesar di Indonesia. Berikut data pengangguran terbuka berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2017.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2017.

No..	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Februari 2017
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.331
2	Belum/tidak tamat SD	546.897
3	SD	1.292.234
4	SLTP	1.281.240
5	SLTA Umum	1.552.894
6	SLTA Kejuruan	1.383.022
7	Diploma I,II,III/Akademi	249.705
8	Universitas	606.939
	Total	7.005.262

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional Bulan Februari 2017

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional untuk bulan Februari 2017 di atas terlihat bahwa dari 7.005.262 jiwa orang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2017, SLTA Kejuruan atau siswa SMK menduduki posisi kedua dan menyumbang 1.383.022 jiwa orang pengangguran atau 19,74% dari total pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor lainnya adalah faktor

eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Siswa yang dikatakan siap bekerja, jika ia memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal. Namun pada keadaan yang sesungguhnya, tidak semua siswa SMK memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal yang dapat menunjang mereka untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja.

SMK Negeri 1 Terusan Nunyai merupakan salah satu SMK Negeri di Lampung Tengah yang cukup banyak memiliki prestasi-prestasi baik dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler. SMK Negeri 1 Terusan Nunyai merupakan sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari program keahlian akuntansi, program keahlian teknik komputer jaringan, program keahlian teknik kendaraan ringan dan program keahlian teknik elektronika industri. SMK Negeri 1 Terusan Nunyai memiliki visi mewujudkan SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah sebagai lembaga Pendidikan Kejuruan yang unggul dalam rangka menghasilkan tamatan yang IMTAQ dan Profesional untuk memenuhi Dunia Usaha dan Dunia Industri di Provinsi Lampung dan Indonesia. Rangka mewujudkan visi tersebut SMK Negeri 1 Terusan Nunyai berusaha meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang pelaksanaan kurikulum, kuantitas dan kualitas guru, melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, menghasilkan tamatan beriman, bertakwa, menguasai ilmu dan yang siap kerja.

Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi. Jadi, pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) adalah pengalaman siswa SMK untuk terjun langsung atau praktik (magang) di dunia usaha dan dunia industri. Prakerin seharusnya memberikan bekal yang cukup mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah, diperoleh data tentang tempat dilaksanakannya prakerin yang berupa perusahaan/instansi. Tempat prakerin tersebut terdiri dari berbagai perusahaan/instansi yang ada di kabupaten Lampung Tengah. Bagi siswa-siswa ditempatkan pada perusahaan/instansi, yang terdiri dari: PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Bank Lampung, KSP Eka Artha Mandiri, PT Pos Indonesia, PT Gunung Madu Plantations (GMP), PT Great Giant Pineapple (GGP), PT Astra Internasional Daihatsu Bandar Jaya, Telkom Bandar Jaya. Namun pada kenyataannya, dalam penempatan Prakerin hanya didasarkan pada permintaan. Bahkan ada sebagian siswa yang tidak ditempatkan pada bidang keahlian mereka. Selain itu, pelaksanaan prakerin hanya dilaksanakan kurang lebih 3 bulan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penyerapan ilmu siswa di sekolah pada saat melakukan prakerin, sehingga saat siswa telah lulus sekolah banyak yang belum siap untuk bekerja

Soft skill adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. *Soft skill* adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. Kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa kelas XII setelah dilakukan pengamatan awal menunjukkan kondisi yang belum maksimal. Sebagian besar siswa tidak terlalu senang berbicara di depan khalayak umum dan kurang mempunyai kemampuan memimpin ketika berdiskusi kelompok, hal ini dikarenakan kebiasaan mereka dalam pembelajaran di kelas terutama ketika mata pelajaran produktif mereka cenderung lebih banyak mengerjakan praktik dan mereka jarang berbicara di khalayak umum. Padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dari kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa kurang.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai, dalam proses pembelajaran guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan perhatian khusus. Pengembangan aspek diluar kognitif salah satunya *soft skill* memang penting karena peran *soft skill* bagi siswa untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Soft Skill Siswa Semester Ganjil SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

No.	Indikator <i>Soft Skill</i>	Fakta di Lapangan
1.	Kemampuan bekerjasama	Masih banyak siswa yang tidak berkontribusi dalam tim/kelompoknya ketika belajar.
2.	Kemampuan beradaptasi	Masih banyaknya siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
3.	Tanggung jawab	Ketika guru memberikan tugas atau PR kepada siswa masih banyak siswa yang malas untuk mengerjakan tugas tersebut bahkan terkadang ada yang tidak mengerjakan tugas.
4.	Toleran	Ketika terjadi permasalahan dalam diskusi misal ada suatu kasus yang diberikan guru dan terjadi perbedaan pendapat, masih ada beberapa siswa yang tidak mau menerima pendapat tersebut dan tidak mau menerima saran dari teman yang lain.
5.	Kemampuan berkomunikasi	Cara penyampaian siswa untuk mengkomunikasikan pendapatnya ketika pembelajaran (diskusi) masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan dan kejelasan ketika menyampaikan pendapat di kelas, intonasi suara, serta keruntutan atau kronologis ide penyampaian pendapat yang tidak semua siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Sumber : hasil observasi di kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai menunjukkan memang belum adanya penilaian khusus mengenai *soft skill*. Selama ini yang menjadi prioritas untuk dinilai hanya aspek kognitif, seperti ulangan harian, ulangan mid semester, dan ujian yang sifatnya ke ranah kognitif (*hard skill*) sedangkan untuk kemampuan *soft skill* seperti kemampuan personal

(kecakapan diri, kecakapan berpikir rasional) dan kemampuan interpersonal siswa (kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama) tidak diperhatikan. Sehingga siswa pun selama ini hanya mampu mengembangkan dan memprioritaskan hasil belajarnya saja (*hard skill*). *Soft Skill* yang dianggap penting bagi kepentingan dan kepuasan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) adalah faktor-faktor karakter untuk lulusan SMK seperti faktor inisiatif, kedisiplinan, dan motivasi dianggap sangat rendah

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dorongan dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya itu dapat berupa desakan, motif, dan kebutuhan. Menurut hasil wawancara tidak terstruktur atau terbuka dengan narasumber Pak Dedi Liprianto selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai saat ditanyakan mengenai motivasi siswa untuk bekerja, beliau mengatakan bahwa siswa yang ingin bekerja dipengaruhi oleh desakan orang tuanya yang mengharuskan mereka bekerja karena rata-rata siswa yang bersekolah berlatarbelakang keluarga yang memiliki golongan menengah ke bawah. Selain itu, ada pula beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah mereka berminat untuk bekerja namun belum termotivasi untuk bekerja, karena mereka takut tidak diterima dalam pekerjaan tersebut dan merasa belum siap bekerja. Selain itu, mereka belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja, karena melihat tuntutan dunia usaha dan dunia industri atau instansi-instansi yang jarang

menerima siswa SMK untuk bekerja sesuai bidang keahlian mereka. Dapat pula dilihat pada surat kabar di bagian lowongan pekerjaan kualifikasi lulusan SMK/SMA sederajat hanya ditempatkan pada posisi yang rendah. Oleh sebab itu, mereka lebih memilih untuk kuliah ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi kerja.

Pemenuhan kebutuhan mendorong munculnya minat seseorang, dimana minat tersebut merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah “kesukaan” yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya jika ada ketertarikan akan pekerjaan yang dilakukannya itu. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. (Munandir, 1996 : 144). Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan (Munandir, 1996:93). Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha

mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Minat kerja juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dan dalam hal ini belum dipenuhi secara maksimal. Padahal minat mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Semakin besar minat siswa pada bidang pekerjaan tertentu maka akan semakin besar pula perhatian dan keinginannya untuk mempelajari bidang pekerjaan tersebut. Hal ini bisa disebabkan minimnya pengetahuan dan informasi siswa mengenai dunia kerja dan pengalaman bekerja siswa karena pengalaman bekerja hanya diperoleh melalui praktek industri.

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada 20 siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3. Hasil wawancara kepada 20 orang siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja

No.	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Tanggapan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Dorongan dan motivasi dari guru dan orang tua pada siswa untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja	4	14	2	20
2.	Guru membimbing dan mengarahkan bakat siswa dalam setiap jurusan yang mereka ambil untuk mempersiapkan memasuki dunia kerja	3	12	5	20
3.	Keinginan siswa untuk bekerja sesuai dengan bidangnya di SMK saat lulus di sekolah	4	12	4	20
4.	Jurusan pendidikan sudah dikuasai oleh siswa hingga dapat bersaing di dunia kerja	2	15	3	20
5.	Siswa sudah siap untuk terjun ke dunia kerja dengan praktek kerja lapangan sesuai dengan jurusan yang diambil	4	13	3	20
6.	Sejauh mana siswa ingin bekerja setelah lulus dari SMK	2	15	3	20
Jumlah		19	81	20	120
Persentase		15,83%	67,50%	16,67%	100%

Sumber: Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

Berdasarkan hasil wawancara kepada 20 siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai dalam mengenai persiapan memasuki dunia kerja sebanyak 15,83% menyatakan tanggapan tinggi untuk kesiapan memasuki kerja, sebanyak 67,50% menyatakan tanggapan sedang untuk kesiapan memasuki dunia kerja, dan sebanyak 16,66% menyatakan tanggapan rendah untuk kesiapan

memasuki dunia kerja karna skill dan kemampuan saat di sekolah belum maksimal untuk dapat bekerja sesuai bidang yang di ambil saat di SMK.

Beberapa siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena ilmu yang di dapat saat sekolah belum cukup untuk memasuki dunia kerja. Kurangnya pengalaman siswa dalam dunia kerja, dapat menyebabkan siswa kebingungan untuk memasuki dunia kerja. Pada siswa SMK dituntut untuk dapat mengerti dan memahami pekerjaan di lapangan. Setiap siswa SMK tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan di bidang teknologi dan informasi semata, namun yang lebih penting adalah siswa memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa teori yang diterimanya dari sekolah berbeda dengan masalah yang dihadapi di lapangan nantinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemampuan *Soft Skill*, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. SMK yang dirancang sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG), berguna sebagai penyalur antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.
2. Kesiapan kerja siswa masih kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini terbukti bahwa masih banyak lulusan yang belum bekerja.
3. Pelaksanaan prakerin kurang dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal itu terlihat dari siswa yang masih banyak belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
4. Siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk bekerja karena mereka tidak yakin bisa diterima dalam pekerjaan tersebut dan merasa belum siap bekerja.
5. Kurangnya kemampuan *soft skill* siswa dalam menunjang kesiapan kerja siswa.
6. Motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja masih kurang atau belum optimal karena kurangnya semangat siswa mengejar dan menangkap peluang pekerjaan.
7. Masih terdapat siswa yang belum mempunyai minat untuk bekerja karena minimnya pengetahuan dan informasi siswa mengenai dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1), Kemampuan *Soft Skill* (X_2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_3), Minat Kerja (Y), Kesiapan Kerja Siswa (Z).

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?

4. Apakah ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?
5. Apakah ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?
6. Apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?
7. Apakah ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. Pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
6. Pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
7. Pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menerima atau menolak *grand theory* yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, motivasi memasuki dunia kerja, dan minat kerja siswa.
 - c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII.
 - b. Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja Industri, memberikan motivasi pada peserta didik dan meningkatkan kemampuan soft skill siswa dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.
 - c. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1), Kemampuan *Soft Skill* (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Kesiapan Kerja Siswa (Y), dan Minat Kerja (Z).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang sudah siap untuk melakukan aktivitas dan mampu memberikan tanggapan dengan cara tertentu dalam suatu situasi tertentu. Selain itu juga kesiapan kerja merupakan keserasian antara kematangan fisik , mental serta pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 113) , yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu.

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Hamalik (2008: 94), “Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Menurut Sugihartono (2000: 15), kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut kesiapan merupakan kondisi di mana seseorang itu merasa siap baik fisik maupun mental agar mampu menghadapi suatu pekerjaan.

Dirwanto (2008: 49) juga mengemukakan pendapat bahwa, “Kesiapan kerja Siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja”.

b. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, sikap kerja yang baik, dan lingkungan keluarga merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan teori menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula penguasaan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisasi dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Sugihartono (2000: 15), memaparkan ciri-ciri yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu.

- 1) Adanya tingkat kematangan, yang meliputi:
 - a. Kematangan fisik, meliputi koordinasi otot dan syaraf.
 - b. Kematangan psikologis, meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar, yang meliputi:

- a. Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/ jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan finansial/sosial serta objek kerja).
- b. Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat-alat dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Sofyan (2000: 60), bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi.

- 1) Tingkat kematangan, menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan.
- 2) Pengalaman sebelumnya, merupakan pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja.
- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi, meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, objektif, bersikap dewasa, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan menerima, kemampuan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa seorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan disebut memiliki kesiapan kerja apabila siswa tersebut memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, serta ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Ciri-ciri kesiapan kerja tersebut digunakan sebagai indikator kesiapan kerja.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang meliputi dari dalam diri seseorang seperti minat, kreatifitas, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan faktor yang bersal dari luar diri seseorang seperti

peran orang tua atau keluarga, masyarakat, lingkungan , pengalaman praktik dan juga informasi dunia kerja.

Menurut Slameto (2013: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional. (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2013: 115) , bahwa “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Menurut Kardimin (2004: 2-3) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Kesiapan kerja siswa SMK dalam bentuk penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja yang dimiliki oleh para siswa yang merupakan suatu cerminan keberhasilan dari proses pembelajaran di SMK. Menurut Yusuf (2002: 62), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, lingkungan psikososial kerja, prospek kerja atau peluang kerja, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

2. Pengalaman Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri

Pengalaman merupakan suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan salah satu aspek yang penting dalam membangun kesiapan kerja. Sedangkan Praktik kerja industri merupakan bagian dari bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melaksanakan magang di dunia usaha maupun industri sesuai dengan program keahliannya dalam kurun waktu tertentu. Jadi pengalaman praktik Kerja industri merupakan tingkat penguasaan serta pemahaman seseorang dalam bidang tertentu yang meliputi dari lama belajar, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik kerja industri.

Menurut Chalpin (2006: 179), “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui

dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Hamalik (2008: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Definisi-definisi di atas terlihat bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Secara garis besar, menurut Hamalik (2008: 29-30), pengalaman terbagi atas 2 yaitu. (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui

observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi, Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, bengkel praktik dan pembenahan sistem pengajarannya. Salah satunya adalah dengan menerapkan *dual system education* (Pendidikan Sistem Ganda).

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersamasama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Berarti proses belajar dilakukan di sekolah untuk beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Selama melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa tidak sepenuhnya melepas peserta didik dan diserahkan kepada pendamping Praktik Kerja Industri. Siswa tetap mendampingi peserta didik bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan teori di atas dapat terlihat bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian indikator pengalaman praktik kerja industri dalam penelitian ini meliputi keterampilan kerja, pengalaman praktis, dan memecahkan masalah kerja.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Secara umum tujuan Praktik Kerja Industri adalah untuk memberi gambaran kepada siswa pada saat bekerja, baik itu di suatu perusahaan ataupun lembaga instansi. Tujuan lain dari praktik kerja industri adalah melatih, menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kreatifitas pada masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan praktik kerja industri.

Menurut buku Panduan Praktik Kerja Industri (2011: 2) Praktik Kerja Industri memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik, diantaranya.

- 1) Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna menyesuaikan diri dalam dunia kerja.
- 2) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari latihan di sekolah yang membentuk kemampuan siswa bekal memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan program studi pilihan.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap profesionalisme yang diperlukan siswa untuk memenuhi lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Memperluas pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada dibidang bersangkutan/tempat praktik kerja lapangan dengan persyaratannya (Struktur Organisasi, asosiasi usaha/kegiatan, jenjang karir manajemen usaha, asosiasi hasil usaha, dsb).
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal suasana/iklim lingkungan kerja yang sebenarnya, baik sebagai pekerja penerima upah (*employee*) maupun pekerja mandiri (*enterprence*) . Terutama yang berkenaan dengan disiplin ilmu.
- 7) Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta.
- 8) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses penyerapan teknologi baru dari lapangan kerja ke sekolah dan sebaliknya.
- 9) Mampu memahami, memantapkan dan mengembangkan pelajaran yang diperoleh dan penerapannya di dunia kerja.
- 10)Memperoleh masukan dan umpan balik dari dunia kerja untuk memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan program pendidikan kejuruan.
- 11)Untuk menjajaki penetapan lulusan dan memberikan peluang kerja sama.

Berdasarkan tujuan-tujuan Prakerin di atas, dapat terlihat bahwa dengan pengalaman Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

3. Kemampuan *Soft Skill*

Soft skill merupakan jenis keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Karena *soft skill* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu orang lain dan sebagainya.

Kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh setiap orang memiliki kadar yang berbeda-beda. *Soft skill* tersebut dapat berubah jika yang bersangkutan ingin mengubahnya dan dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Untuk mengubah dan mengembangkannya harus diasah dan dipraktikkan oleh setiap individu yang belajar atau yang ingin mengembangkannya. Salah satu sarana yang cukup baik untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui pembelajaran dengan segala aktivitasnya dan lembaga kesiswaan.

Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Lebih lanjut lagi Elfindri dkk (2011: 175) berpendapat *soft skills* sebagai berikut: Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik, maka *hard skills* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Iyo Mulyono (2011: 99), “*soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut bahwa pada dasarnya *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skill*. Keberadaan antara *hard skills* dan *soft skill* sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan. *Soft skill* merupakan kemampuan seseorang diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Kedua kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang melalui proses pembelajaran maupun proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sailah (2007:11), *soft skill* adalah perilaku hubungan antar pribadi dengan pribadinya sendiri dikembangkan dan kinerja manusianya dioptimalkan

(misalnya, forum pelatihan, kerja sama dalam tim, prakarsa/inisiatif, pengambilan keputusan, komunikasi, kemampuan beradaptasi, conflict solution, kepemimpinan dan pemecahan masalah).

Setiap siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan tanggap terhadap kondisi dan situasi sekitarnya sehingga dapat berfikir, berucap dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dimana seseorang hidup dan juga di lingkungan sekolah, dan lingkungan kerjanya. Bila setiap profesi dituntut mempunyai hard skill yang berbeda-beda, tidak demikian dengan *soft skill*, karena keterampilan ini merupakan kompetensi yang seharusnya dipunyai oleh semua orang, apapun profesinya. Beberapa kemampuan *soft skill* yang harus memiliki, yaitu:

- 1) kejujuran
- 2) tanggung jawab
- 3) berlaku adil
- 4) kemampuan bekerja sama
- 5) kemampuan beradaptasi
- 6) kemampuan berkomunikasi
- 7) toleran
- 8) kemampuan memecahkan masalah

Pentingnya *soft skill* diberikan dalam proses pembelajaran dalam pendidikan, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki Kemampuan *soft skill* yang baik dan memenuhi standar dalam dunia pekerjaan tentunya

dimulai dari dunia pendidikan. Dalam pendidikan khususnya sekolah merupakan awal dari suatu pembelajaran, Untuk menghasilkan keterampilan-keterampilan tersebut dapat terintegrasi dalam pembelajaran.

Soft skill bisa digolongkan ke dalam dua kategori : *intrapersonal dan interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* mencakup : *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience)*. Sedangkan *interpersonal skill* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging, diversity, service orientation, empathy dan social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pentingnya soft skill diberikan dalam proses pembelajaran dan pentingnya soft skill dalam pendidikan. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan soft skill yang baik dan memenuhi standar dalam dunia pekerjaan tentunya dimulai dari dunia pendidikan karena dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan awal dari suatu pembelajaran untuk menghasilkan keterampilan-keterampilan tersebut dan dapat terintegrasi dalam pembelajaran.

4. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan, perasaan, pikiran dan motivasi. Setiap manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan pada dasarnya didorong oleh motivasi. Orang mau bekerja keras dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari hasil pekerjaannya.

Anoraga (2006: 34), motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif. Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

Siagian (2004: 79), motivasi menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan kebutuhannya, baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial, dan berbagai kebutuhan lainnya yang semakin lama semakin kompleks.

Hasibuan (2010: 95), motivasi adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dijelaskan bahwa motivasi bermakna kecenderungan dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia.

Surya (2003: 92) mendefinisikan motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Makmun (2001: 37) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan serangkaian gairah dan tingkah laku yang kuat atau lemah pada diri orang tersebut juga turut mempengaruhi hasil yang akan dicapainya. Kebutuhan yang semakin kompleks semakin membuat seseorang bergerak ke suatu tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak, dan akan mengintegrasikan segala daya upaya untuk meraihnya.

b. Ciri-ciri Motivasi

Tinggi rendahnya motivasi dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu pekerjaan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sardiman (2011:83), yaitu motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri,

cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu memperbaiki serta meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, yang berfungsi mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan kearah yang lebih baik serta untuk memacu seseorang agar semangat mencapai apa yang diinginkan.

Sardiman (2011: 85), mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Jadi motivasi adalah sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak tercapai. Jadi motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan-tujuan tersebut.

Pemberian motivasi pada seseorang akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang tersebut. Bagi siswa, dengan adanya motivasi diasumsikan siswa akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Tekun pada tugas serta ulet dalam bekerja. Siswa mampu untuk mempertahankan

pendapat yang dirasa rasional, responsif dan peka pada berbagai masalah umum serta mampu mandiri dan kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja siswa adalah dorongan bagi seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan belajar di dalam kelas yang kondusif serta siswa tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya dalam bekerja secara optimal penuh percaya diri akan kemampuannya. Indikator dari motivasi kerja siswa diambil dari Sardiman (2011: 83) mengenai ciri-ciri motivasi, yang mampu mewakili bentuk motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam bekerja, antara lain, 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas yang rutin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau suatu perbuatan dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan ataupun tindakan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi sebagai penggerak mempunyai pengertian dengan besar kecilnya motivasi maka akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

d. Tujuan Pemberian Motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk mencapai sesuatu perbuatan dan jika telah tercapai maka akan memberikan kepuasan tersendiri bagi individu yang

memperolehnya. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi timbulnya motivasi, yang nantinya akan mendorong motivasi dalam diri seseorang. Peranan motivasi menurut Martinis Yamin (2006: 176-177) adalah untuk: (1) mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan, (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Menurut Hasibuan (2007: 97) pemberian motivasi mempunyai beberapa tujuan antara lain adalah, 1) mendorong gairah dan semangat kerja, 2) meningkatkan moral dan kepuasan kerja, 3) meningkatkan produktifitas kerja, 4) mempertahankan loyalitas dan kestabilan, 5) meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi, 6) mengefektifkan pengadaan, 7) menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, 8) meningkatkan tingkat kesejahteraan, 9) meningkatkan kreativitas dan partisipasi, dan 10) mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, motivasi kerja memiliki fungsi untuk mendorong, mengarahkan, meningkatkan, mempertahankan dan menggerakkan suatu perbuatan siswa untuk mencapai tujuan.

5. Minat Kerja

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan dan kesukaan. Minat dapat menyebabkan orang giat melakukan sesuatu yang telah menarik perhatiannya. Sedangkan kerja atau bekerja adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi minat kerja merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas secara fisik, mental

dan sosial yang dilakukan atas kesadaran dalam diri dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan, status dan imbalan.

Mulyana (2008:93) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pengertian lain dikemukakan oleh Slameto (1991:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya minat pada diri seseorang maka ia mengakui adanya hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya diikuti dengan rasa senang. Semakin dekat hubungan maka akan semakin besar minatnya.

Adanya minat biasanya diikuti dengan rasa senang dan selanjutnya akan timbul kepuasan. Minat dapat diekspresikan dalam suatu pernyataan dan aktivitas seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (1991:180) bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Jadi minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar. Untuk menimbulkan minat dibutuhkan kesadaran yang diawali dengan adanya pengetahuan atau informasi mengenai suatu objek tertentu. Minat siswa tidak dibawa sejak lahir, minat dapat ditimbulkan dari apa yang dipelajari dan mempengaruhi proses selanjutnya.

Selain mengandung unsur perhatian, minat juga mengandung unsur keinginan, baik keinginan untuk memiliki objek yang diinginkan maupun keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek tersebut. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu jenis pekerjaan maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatunya tentang pekerjaan yang diinginkannya ini dan berusaha mendapatkan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian tentang minat, kaitannya dengan pekerjaan, minat bekerja dalam konteks ini adalah perhatian, keinginan, rasa senang untuk berhubungan lebih aktif terhadap pekerjaan yang relevan atau sesuai dengan keahliannya dimana pekerjaan itu memang bersangkutan dengan kepentingan dirinya. Dengan demikian siswa yang menaruh perhatian, keinginan, rasa senang dan terikat akan adanya harapan-harapan dimasa depan yang lebih baik, ini berarti berminat terhadap pekerjaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow dan Crow yang dikutip Sukarman Purba (1999:35) menyatakan bahwa faktor yang mendasari timbulnya minat digolongkan atas 3 bagian yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial, dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Faktor dorongan yang bersifat sosial adalah faktor yang membangkitkan motif seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat terpenuhi kebutuhan sosial seperti minat untuk bekerja agar memperoleh status dilingkungannya. Faktor emosional merupakan ukuran

intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu. Pada dasarnya minat akan menimbulkan suatu motif, sementara motif itu timbul karena ada barang atau obyek maupun aktivitas yang menjadikan seseorang itu puas atau tertarik.

Menurut Jones A. J sebagaimana dikutip oleh Asih Puji Lestari (2009:18) minat dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Minat secara intrinsik merupakan emosi senang yang dihubungkan dengan hasil aktivitas. Dengan demikian minat secara intrinsik muncul dari dalam diri siswa. Meskipun tujuannya telah dicapai ia akan tetap merasa senang dengan aktivitas tersebut.
- 2) Minat secara ekstrinsik tidak muncul dari dalam diri siswa tetapi adanya unsur pengaruh dari luar yang menyebabkan siswa tersebut mempunyai perasaan senang terhadap suatu aktivitas. Pengaruh dari luar ini dapat berasal dari orang tua, teman-teman, media massa, siswa, dll.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat diambil indikator bahwa minat bekerja dalam konteks ini adalah perhatian terhadap pekerjaan tertentu, keinginan untuk bekerja, rasa senang terhadap pekerjaan, dan adanya harapan-harapan di masa depan yang lebih baik. Dengan adanya keinginan untuk bekerja setelah lulus SMK maka siswa akan mencari sumber-sumber pengetahuan atau informasi yang mendorong untuk segera mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Berpijak pada teori yang sudah dikemukakan di atas dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diduga bahwa terciptanya minat bekerja siswa mempunyai hubungan yang positif terhadap kesiapan kerjanya

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka di bawah ini penulis akan menuliskan beberapa penelitian relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Arief Norma Sari (http://repository.unej.ac.id ,2013)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013	Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Jember dengan Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 54,747 > F_{tabel} = 3,103$ dengan tingkat signifikansi $= 0,05 > \text{signifikansi } 0,000$
2.	Risky Marleta Hardiati (http://lib.unnes.ac.id ,2011)	Pengaruh Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun 2010/2011	Kontribusi implementasi pendidikan sistem ganda dan minat kerja terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang sebesar 59 ,5%. Secara parsial pengaruh implementasi pendidikan sistem ganda terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang sebesar 21 ,52%, dan pengaruh minat kerja sebesar 44 ,75%

Tabel 4. Lanjutan

3.	Ika Yulianti (http://journal.unnes.ac.id ,2015)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan <i>Soft Skills</i> Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	(1) ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 18,40%, (2) ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 10,43%, (3) ada pengaruh kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 30,36%, dan (4) ada pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 secara simultan sebesar 71,5%.
4.	Sandi Suheri (http://eprints.uny.ac.id ,2012)	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja, Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas III SMK N 2 Yogyakarta	terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja lapangan, kesiapan kerja, dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama dengan persamaan garis regresi $Y = 2,833 + 0,516X_1 + 0,254X_2 + 0,247X_3$, sedangkan koefisien korelasi gandanya sebesar 0,819 untuk praktik kerja lapangan, 10,0% untuk motivasi kerja siswa, 15,0% untuk informasi pekerjaan, sedangkan sisanya 32,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Salah satu tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap terjun ke dunia usaha dan dunia industri. Untuk membekali peserta didik, Kementerian Pendidikan Kejuruan mengeluarkan peraturan mengenai Prakerin (Praktik Kerja Industri) atau yang dulu dikenal dengan sistem Pendidikan Sistem Ganda. Prakerin (Praktik Kerja Industri) merupakan pelatihan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam praktik kerja industri siswa akan mendapat bimbingan dan arahan dari tenaga profesional sehingga siswa akan mendapat banyak pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Di samping itu pula, siswa dapat menerapkan dan mengombinasikan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dengan ilmu yang mereka dapatkan saat prakerin untuk bekal mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sebagaimana menurut Slameto (2013: 115), yang mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Jadi pengalaman Prakerin diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Karena semakin banyak pengalaman yang peserta didik dapatkan ketika prakerin semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

2. Pengaruh Kemampuan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Soft skills merupakan keterampilan intrapersonal dan interpersonal, yaitu keterampilan mengatur diri sendiri dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Elfindri dkk (2011:173), *soft skills* adalah semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. *Soft skills* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skills*. Dengan adanya kemampuan *soft skills* siswa ini dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja nantinya. Kemampuan *soft skills* siswa pada pendidikan kejuruan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja dari lulusan kejuruan tersebut. Sehingga dengan pengalaman praktik kerja industri yang dimiliki, motivasi memasuki dunia kerja dari berbagai pihak, dan kemampuan *soft skills* yang dimiliki siswa maka kesiapan kerja siswa dapat maksimal.

3. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri yang berupa desakan, motif, dan tujuan. Seorang peserta didik yang hendak lulus akan dihadapkan suatu masalah kebimbangan apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke persiswaan tinggi. Motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan sikap peserta didik menjadi siap kerja. Motivasi memasuki dunia kerja didorong oleh keinginan dan minat memasuki dunia kerja. Menurut Siagian (2004: 79), motivasi menjadi dasar utama bagi seseorang untuk persiapan memasuki

berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya. Jadi, motivasi memasuki dunia kerja diduga kuat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Karena siswa memiliki motivasi yang kuat dan tinggi untuk bekerja akan menyebabkan semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka.

4. Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Minat merupakan kekuatan yang dapat menyebabkan seseorang memusatkan pikiran pada obyek atau aktivitas tertentu. Dengan demikian minat mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki minat untuk bekerja maka ia akan berusaha untuk mempersiapkan dirinya untuk dapat bekerja berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan diiringi rasa senang untuk mencapainya. Menurut Mulyana (2008:93) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki minat kerja akan menginginkan pekerjaan sebagai faktor kebutuhan, sehingga terlihat dari usaha dan tingkah lakunya yang menunjukkan suka terhadap pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilannya. Adanya dorongan untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya akan mendidik para siswa untuk lebih mempersiapkan dirinya yang dalam hal ini kesiapan kerja agar kelak dapat bekerja sesuai dengan ketrampilannya.

Dalam bekerja, hasil yang lebih baik dapat diperoleh apabila subyek memiliki minat terhadap bidang pekerjaannya. Adanya minat terhadap sesuatu obyek

atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya kelak akan menjadikan subyek memusatkan pemikirannya pada masalah-masalah yang menyangkut pekerjaannya sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

5. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja

Praktik kerja industri merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia kerja dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui aktivitas/kegiatan nyata yang memberikan pengalaman belajar bermakna (*learning by doing*). Praktik Industri wajib dilaksanakan oleh siswa dengan tujuan untuk melatih keterampilan siswa dengan mempraktikkan teori-teori semua pelajaran yang diberikan di sekolah ke dunia usaha dan memberikan pengalaman langsung pada siswa bekerja sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau industri dengan harapan pengalaman yang diberikan ini akan mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa setelah mereka lulus sekolah nantinya. Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Pengalaman yang ditunjukkan dari aktifitas selama melaksanakan program praktik kerja industri merupakan proses panjang guna mematangkan kemampuan dan sikap mental profesional serta menambah ketrampilan dan pengetahuan tentang dunia industri sehingga siswa lebih siap memasuki dunia kerja. Ketertarikan siswa akan dunia kerja akan menimbulkan sifat

positif yaitu minat pada siswa untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya dan mendidik para siswa untuk lebih mempersiapkan dirinya dalam hal ini kesiapan kerja agar kelak dapat bekerja sesuai dengan ketrampilannya.

6. Pengaruh Kemampuan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja

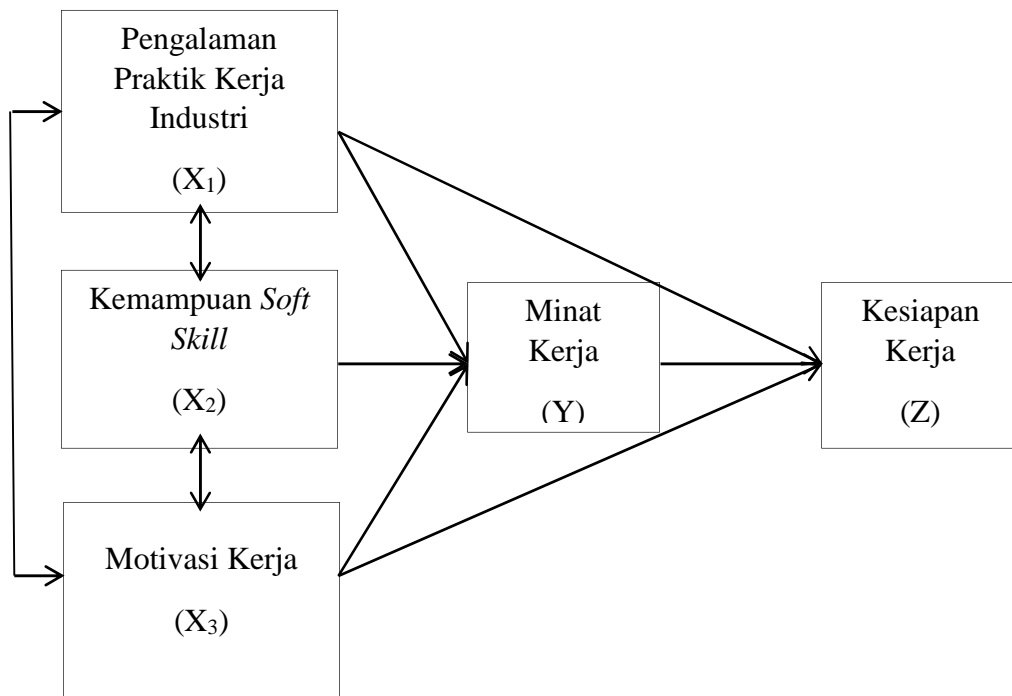
soft skill merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skill*. Sedangkan menurut Iyo Mulyono (2011: 99), “*soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu. Dengan adanya kemampuan *soft skills* siswa akan memiliki minat untuk bekerja dan mampu menghadapi tantangan pada dunia kerja nantinya. Kemampuan *soft skills* siswa pada pendidikan kejuruan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja dari lulusan kejuruan tersebut. Sehingga apabila kesiapan kerja siswa dapat maksimal tentunya minat siswa untuk bekerja lebih tinggi juga. Dengan kemampuan *soft skill* maka akan tercipta minat kerja yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

7. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja

Motivasi Memasuki Dunia Kerja merupakan dorongan yang menggerakkan dan memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan yaitu memasuki dunia kerja. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 71), “Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Jadi, motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan yang menggerakkan dan memberikan arah terhadap tingkah laku/aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan, yaitu memasuki dunia kerja. Dengan adanya motivasi tersebut maka seseorang akan memiliki minat untuk bekerja dan berusaha agar dirinya memiliki kesempatan kerja. Adanya Motivasi Memasuki Dunia Kerja dapat mendorong siswa memiliki minat untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya sehingga lulusan SMK nantinya akan memiliki kesiapan kerja. Jadi, makin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka minat siswa untuk bekerja juga lebih tinggi sehingga akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi pula.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dibuat paradigma penelitian untuk Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1), Kemampuan *Soft Skill* (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) sebagai variabel bebas, Kesiapan Kerja (Y) sebagai variabel terikat dan Minat Kerja (Z) sebagai variabel moderator, ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis

- H1 : Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
- H2 : Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
- H3 : Ada hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

- H4 : Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
- H5 : Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
- H6 : Ada pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan siswa pada SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
- H7 : Ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa penggunaan metode penelitian sangatlah penting.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel- variabel dalam suatu kondisi. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi (2007: 176), menyatakan bahwa penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitian yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti

atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2010: 6), pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

Adapun langkah- langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survey menurut Singarimbun (2011: 12-13) adalah 1) merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan; 2) menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) pengambilan sampel; 4) pembuatan kuesioner; 5) pekerjaan lapangan; 6) pengolahan data; 7) analisa dan pelaporan.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Populasi

Sugiyono (2010: 297), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa-siswa kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 96 orang seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa (populasi)
1	Teknik Elektronika Industri (TEI)	15
2	Akuntansi (AK)	26
3.	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	30
4.	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	25
Total		96

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 96 orang dengan rincian 15 siswa Teknik Elektronika Industri, 26 siswa Akuntansi, 30 siswa Teknik Komputer Jaringan dan 25 siswa Teknik Kendaraan Ringan.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 118). Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Presisi yang ditetapkan (Riduwan, 2002:65)

Populasi pada penelitian ini adalah 96 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{96}{96 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 77,42$$

Dibulatkan menjadi 77

3) Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Di mana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan proporsional dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Setiap Kelas XII SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XII TEI	$15/96 \times 77 = 12,03$	12
2.	XII AK	$26/96 \times 77 = 20,85$	21
3.	XII TKJ	$30/96 \times 77 = 24,06$	24
4.	XII TKR	$25/96 \times 77 = 20,05$	20
Jumlah			77

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 77 siswa. Setelah jumlah sampel untuk tiap kelas diketahui, maka akan dilakukan pengundian untuk menentukan sampel. Hal ini dilakukan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010: 61). Menurut Sugiono (2010: 61-64), berdasarkan hubungannya dengan variabel lain, variabel di bagi menjadi lima diantaranya variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel *control*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel eksogen, variabel endogen, dan variable moderator. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan/timbulnya variabel endogen sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel endogen.

1. **Variabel Eksogen**

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel lain. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pengalaman praktik kerja industri (X_1), kemampuan *soft skill* (X_2) dan motivasi memasuki dunia kerja (X_3).

2. **Variabel Endogen**

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Z).

3. **Variabel Intervening**

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah minat kerja (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual

1. Pengalaman praktik kerja industri

Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengalaman yang diperoleh dari suatu program keahlian produktif yang merupakan implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK dan dilakukan di dunia usaha dan dunia industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam pekerjaan tertentu.

2. Kemampuan Soft Skill

Kemampuan *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skill*. Pentingnya *soft skill* diberikan dalam proses pembelajaran dan pentingnya *soft skill* dalam pendidikan. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan *soft skill* yang baik dan memenuhi standar dalam dunia pekerjaan tentunya dimulai dari dunia pendidikan karena dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan awal dari suatu pembelajaran untuk menghasilkan keterampilan-keterampilan tersebut dan dapat terintegrasi dalam pembelajaran.

3. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi Memasuki Dunia Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan yang menggerakkan dan memberikan arah

terhadap tingkah laku/aktifitas seseorang untuk mencapai tujuan, yaitu memasuki dunia kerja. Hal-hal yang diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih mempersiapkan dirinya baik pengetahuan maupun keterampilan agar dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia meliputi: adanya keinginan dan minat, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat dan kebutuhan baik kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri.

4. Minat Kerja

Minat Kerja adalah kesadaran siswa terhadap pekerjaan tertentu yang ada hubungannya dengan dirinya dan memberikan masa depan yang cerah diikuti dengan perasaan dan kemauan untuk melakukannya. Tinjauan dari penelitian ini adalah dari segi keinginan siswa, perhatian siswa, rasa senang siswa dan harapan masa depan siswa terhadap pekerjaan.

5. Kesiapan Kerja

Kesiapan Kerja adalah suatu kondisi di mana siswa sudah siap tentang suatu hal apapun meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan dalam kegiatan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini, Kesiapan Kerja Siswa diukur dari skor jawaban pada angket yang mengacu dengan mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta

mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Kasinu, 2007: 179). Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No.	variabel	Indikator	Skala
1.	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)	1. Pemantapan hasil belajar 2. Pengenalan lingkungan 3. Penghayatan lingkungan 4. Pembentukan Sikap 5. Keterampilan dan Kemampuan yang sesuai dengan bidangnya	Interval dengan <i>semantic defferensial</i>
2.	Kemampuan <i>Soft Skill</i> (X2)	1. Kemampuan bekerjasama 2. Kemampuan beradaptasi 3. Tanggung jawab 4. Toleran 5. Kemampuan Komunikasi	Interval dengan <i>semantic defferensial</i>
3.	Motivasi Kerja (X3)	1. Keinginan dan Minat memasuki dunia kerja 2. Harapan dan cita-cita 3. Desakan dan dorongan lingkungan 4. Kebutuhan fisiologis 5. Kebutuhan Penghormatan diri	Interval dengan <i>semantic defferensial</i>

Tabel 7. Lanjutan

4.	Minat Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk bekerja 2. Perhatian terhadap pekerjaan 3. Rasa senang terhadap pekerjaan 4. Harapan di masa depan 	Interval dengan <i>semantic defferensial</i>
5.	Kesiapan Kerja (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan logis dan objektif 2. Sikap Kritis 3. Pengendalian emosional 4. Beradaptasi dengan lingkungan 5. Bertanggung jawab 6. Mempunyai ambisi untuk maju 7. Mengikuti bidang keahlian 8. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain 	Interval dengan <i>semantic defferensial</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam peneitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru dan siswa tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

2. Observasi

Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen, rapat dan sebagainya (Arikunto, 2006:154). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, data lulusan siswa yang telah bekerja dan belum bekerja ataupun yang melanjutkan ke perguruan tinggi, atau gambaran umum mengenai sekolah.

4. Kuesioner/ Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 193). Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data pengalaman praktik kerja industri, kemampuan soft skill, motivasi memasuki dunia kerja, dan minat kerja.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas Angket

Rusman (2013: 51) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menguji apakah setiap butir pertanyaan dalam instrumen yang kita buat valid atau tidak. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson.

Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006: 170).

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006: 170).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , Y dan Z kepada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel r Product Moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Pengalaman Praktik Kerja Industri(X_1)

No	r hitung	r tabel	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	.712**	0.444	r hitung > r tabel	0.000	Valid
2	.744**	0.444	r hitung > r tabel	0.000	Valid
3	.461*	0.444	r hitung > r tabel	0.041	Valid
4	.712**	0.444	r hitung > r tabel	0.000	Valid
5	0.142	0.444	r hitung < r tabel	0.551	Tidak Valid
6	.606**	0.444	r hitung > r tabel	0.005	Valid
7	.553*	0.444	r hitung > r tabel	0.011	Valid
8	.712**	0.444	r hitung > r tabel	0.000	Valid
9	.606**	0.444	r hitung > r tabel	0.005	Valid
10	.684**	0.444	r hitung > r tabel	0.001	Valid
11	.606**	0.444	r hitung > r tabel	0.005	Valid

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa (X_1) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 5 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 item pernyataan.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan *Soft Skill* (X₂)

No	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Kondisi	Significan	Simpulan
1	.719**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
2	.705**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
3	.662**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
4	.719**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.000	Valid
5	.671**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
6	.623**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.003	Valid
7	.671**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
8	.662**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
9	.623**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.003	Valid
10	.704**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.001	Valid
11	.705**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.003	Valid

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket kemampuan *soft skill* (X₂) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut item pernyataan dalam variabel ini semuanya valid dan mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 item pernyataan.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X₃)

No	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Kondisi	Significan	Simpulan
1	.487*	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.029	Valid
2	.614**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.004	Valid
3	0.382	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> < <i>r</i> <i>tabel</i>	0.096	Tidak Valid
4	.614**	0.444	<i>r</i> <i>hitung</i> > <i>r</i> <i>tabel</i>	0.004	Valid

Tabel 10. Lanjutan

5	.717**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6	.755**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
7	.669**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
8	0.341	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.142	Tidak Valid
9	.786**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
10	.777**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
11	0.017	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.944	Tidak Valid
12	.786**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
13	0.480*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.032	Valid

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket motivasi kerja (X_3) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 item yang tidak valid dan di drop yaitu item pernyataan nomor 3, 8 dan 11 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 item pernyataan.

Tabel 11. Hasil Uji Angket Minat Kerja (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
1	.727**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
2	.532*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.016	Valid
3	.786**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
4	0.337	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.147	Tidak Valid
5	.770**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6	0.401	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.080	Tidak Valid
7	.584*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.007	Valid

Tabel 11. Lanjutan

8	.727**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.00	Valid
9	.786**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
10	.775**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
11	.479*	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.033	Valid
12	.786**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

Selanjutnya kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket minat kerja (Y) adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 2 item yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 4 dan 6 karena item pernyataan tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 item pernyataan.

Tabel 12. Hasil Uji Angket Kesiapan Kerja (Z)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	.688**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.001	Valid
2	.598**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.005	Valid
3	.520*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.019	Valid
4	0.054	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.820	Tidak Valid
5	.731**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
6	0.493*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.027	Valid
7	0.044	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.852	Tidak Valid
8	.546*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.013	Valid
9	.546*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.013	Valid
10	.504*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.023	Valid
11	0.067	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0.778	Tidak Valid

Tabel 12. Lanjutan

12	.598**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.005	Valid
13	.634**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.003	Valid
14	.498**	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.025	Valid
15	.498*	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.025	Valid

Variabel terakhir yaitu kesiapan kerja siswa, adapun kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 4, 7 dan 11 didrop karena sebagai alat ukur beberapa pernyataan tersebut tidak valid dan tidak dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat juga tidak memiliki kecermatan yang tinggi sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 item pernyataan.

1) Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun essay).

Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{t_i}}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2 b$ = skor tiap-tiap item

$\sigma^2 t$ = varians total

Kemudian menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut:

Tabel 13. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikanto, 2008:75)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 10 item pernyataan pada 20 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien *alpha* hitung untuk variabel pengalaman praktik kerja industri (X₁) sebesar 0,875 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 11 item pernyataan pada 20 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₂
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien *alpha* hitung untuk variabel kemampuan soft skill (X₂) sebesar 0,880 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 10 item pernyataan pada 20 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 16. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₃
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien *alpha* hitung untuk variabel motivasi kerja (X₃) sebesar 0,872 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 10 item pernyataan pada 20 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 17. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel minat kerja (Y) sebesar 0,887 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 12 item pernyataan pada 20 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 18. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Z
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa koefisien *alpha* hitung untuk variabel kesiapan kerja siswa (Z) sebesar 0,864 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini dapat disebut juga uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistic uji yang digunakan :

$$D = \max |f_u(x) - S_n(x)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$f_u(x)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{tabel}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{tabel}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*, jika $KSZ \leq K_{tabel}$ maka Terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas Hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp. significance*). jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Statistic* dengan model Anova.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_U = |Y_U - Y_T|$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F(\alpha; k-1, n-k)$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : data populasi bervariasi homogen

H_a : data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu.

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak

H. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (dalam Asrofi, 2016 : 58. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

Keterangan:

$$S_{reg}^2 = \text{varians regresi}$$

$$S_{sis}^2 = \text{varians sisa}$$

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2_T}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Dengan kriteria uji apabila $F_H < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 19. Analisis Varians (Anava) untuk uji keberartian dan kelinearan regresi

Sumber	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	Y^2		
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (a/b)$		
Residu	n-2	JK (S)	$S^2_{sisi} = \frac{JK (s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2 = \frac{JK (E)}{n-k}$		

Sumber: Sudjana, 2005

Keterangan.

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (G) = b \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (T) = JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) = Y^2$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (K)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

S^2_{sis} = Varians Sisa
 n = Banyaknya responden

1) Kriteria Uji keberartian

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$ dan tertentu maka regresi berarti, sebaliknya tidak berarti.

2) Kriteria Uji Kolinieran

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi adalah linier, sebaliknya tidak linier.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137)

Metode uji multikolinieritas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Dengan $df = N - 1$ dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan, kriteria uji apabila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terjadi multikorelasi antarvariabel independen,

apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terjadi multikorelasi antarvariabel independen (Sudarmanto: 2005: 141).

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto. 2005 : 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistik Durbin- Waston*, sebagai berikut.

- 1) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_1^t U_t^2}$
- 2) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_U dan nilai *Durbin-Waston* d_L .
- 3) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

H_0 : < 0 (tidak ada autokorelasi positif)

H_a : < 0 (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah: Apabila

$d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_U$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar

(Sudarmanto, 2005: 148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto, 2005: 148)

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*).

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *spearman*.

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria Pengujian

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sandjojo (2011: 11), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiyono, 2009: 297).

1. Persyaratan analisis jalur

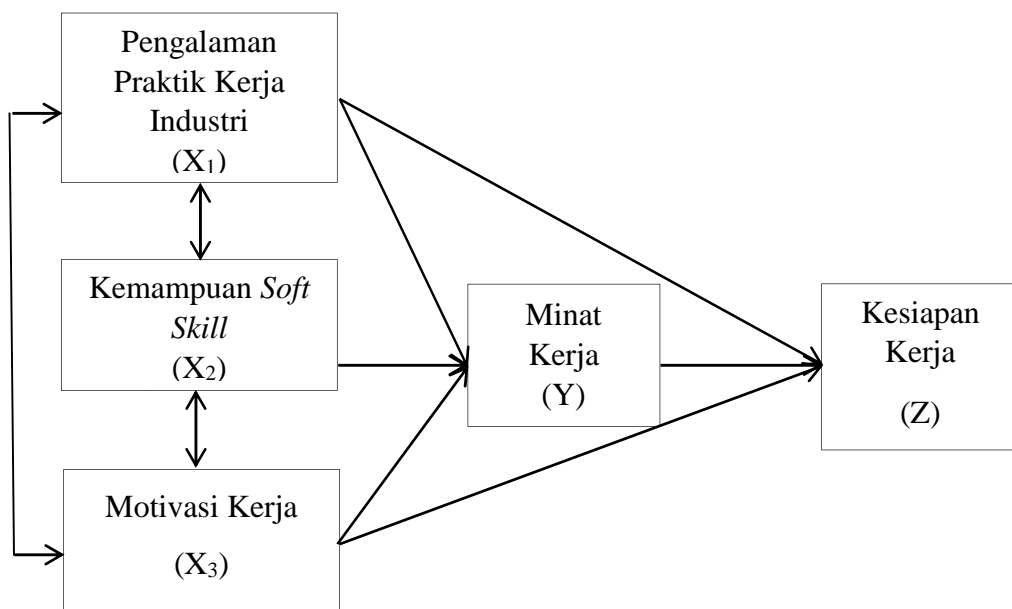
Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebabakibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

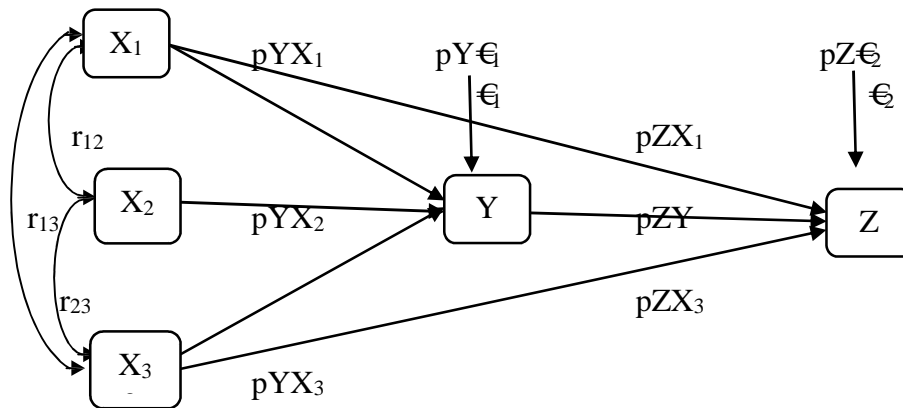
Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat model diagram jalur berdasarkan hipotesis yang akan dianalisis



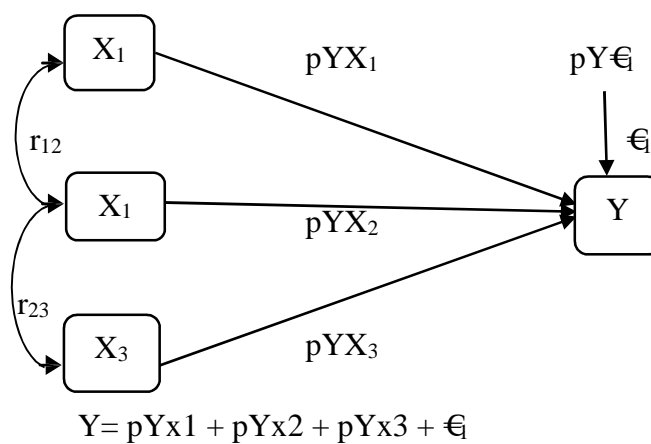
Gambar 2. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian

- 2) Membuat Diagram Jalur berdasarkan Persamaan strukturalnya,
yaitu sebagai berikut.

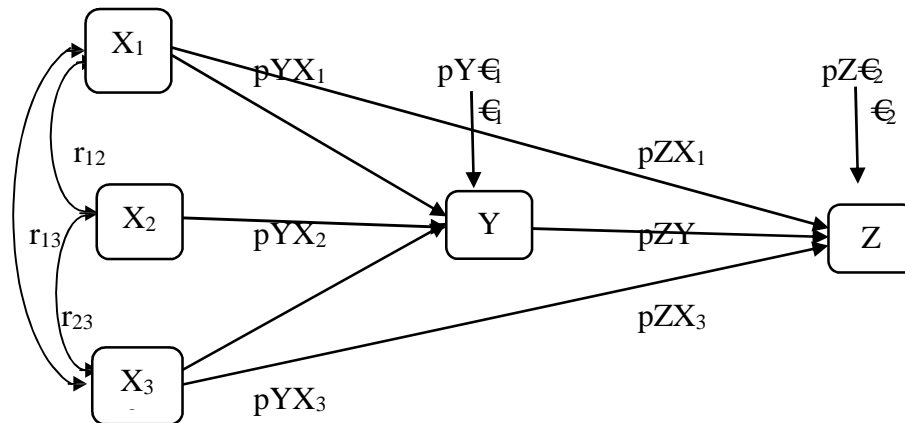


Gambar 3. Model Persamaan Dua Jalur

- 3) Merumuskan hipotesis dan persamaan structural Struktur : Y
 $= p_{YX1}X_1 + p_{YX2}X_2 + p_{YX3}X_3 + \epsilon$
- 4) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan



Gambar 4. Model Jalur Substruktur 1



$$Z = p_{ZX1} + p_{ZX3} + p_{ZY} + \epsilon$$

Gambar 5. Model Jalur Substruktur 2

Keterangan :

X_1 = Pengalaman praktik kerja industri

X_2 = Kemampuan *Soft Skill*

X_3 = Motivasi Kerja

Y = Minat Kerja

Z = Kesiapan Kerja

p_{YX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y

p_{YX_3} = Koefisien jalur X_3 terhadap Y

r_{12} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

r_{23} = Koefisien korelasi X_2 dengan X_3

r_{13} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_3

p_{ZX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Z

p_{ZX_3} = Koefisien jalur X_3 terhadap Z

p_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$p_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur variable lain terhadap Y diluar variable X_1 , X_2 , dan X_3

$p_{Z\epsilon}$ = Koefisien jalur variable lain terhadap Z diluar variable X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2017/2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja guru SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
2. Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap minat kerja guru SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
3. Ada hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kemampuan *soft skill*, pengalaman praktik kerja industri dengan motivasi kerja, dan kemampuan *soft skill* dengan motivasi kerja SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
4. Ada pengaruh parsial pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

5. Ada pengaruh simultan pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
6. Ada pengaruh langsung dan tidak langsung pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 1 Terusan Nunyai
7. Ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skill*, motivasi kerja terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa SMK Negeri 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2017/2018, maka penulis menyarankan hal-hal berikut.

1. Pihak SMK Negeri 1 Terusan Nunyai meningkatkan pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) siswa dengan memperhatikan penempatan mereka selama prakerin yang sesuai dengan bidang jurusan yang mereka dapatkan agar dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Pihak SMK Negeri 1 Terusan Nunyai khususnya guru-guru melakukan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif siswa melainkan kemampuan afektif juga harus dilatih guna meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa yang akan menunjang kesiapan siswa dalam bekerja.

3. Pihak SMK Negeri 1 Terusan Nunyai meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja dengan cara mengadakan bimbingan karir agar mereka lebih termotivasi untuk bekerja.
4. Siswa sebagai peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kemauan untuk meningkatkan keterampilannya agar minat untuk bekerja juga semakin meningkat.
5. Guru selaku tenaga pendidik diharapkan selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk melatih kemampuan *soft skill* maupun serangkaian kegiatan yang dapat memotivasi siswa agar dapat terciptanya kesiapan kerja yang tinggi.
6. Pihak SMK Negeri 1 Terusan Nunyai meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan pemberian training-training sebelum pelaksanaan praktik kerja industri, melatih *soft skill*, memotivasi siswa untuk bekerja serta harus ada minat bekerja yang tinggi dari dalam diri siswa agar siap memasuki dunia kerja.
7. Pihak SMK Negeri 1 Terusan Nunyai diharapkan mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk menciptakan minat bekerja yang tinggi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. Manajemen Penelitian. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Anoraga, P. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2017. (diakses dari http://www.bps.go.id/download_file/IP_Februari_2017.pdf Pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 19:19 WIB.
- Chalpin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cipta. Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Dalyono (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikmenjur. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Djamarah dan Zain. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah dan Elfindri.2011.*Soft Skill untuk Pendidik*. Jakarta: Pt Niaga Swadaya.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 3 Volume 2). Hlm 400.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiati, Risky Marleta. 2011. *Pengaruh Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun 2010/2011*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminanto Sofyan. 2000. *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Illah Sailah. 2002. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Makmun. 2001. *Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Gramedia
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya..
- Munandar, A. S. 2012. *Psikologi industri & Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pratiwi, astari. 2016. *Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Gajah Mada Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, Tedi. 2013. *Modul Statistika Ekonomi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, Arief Norma. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jember: Universitas Jember
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Adi Mahasatya: Jakarta.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sucipta, I. N. 2009. *Holistik Soft Skills*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu..
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akrasa
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sugihartono, dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyarini, Emi Prabawati Dwi. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Surya. *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung 2003
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yulianti, Ika. 2015. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.